

**GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) sebagai
Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Rw
03 Kelurahan Pakuwon**

***GEMS (Healthy Community Education Movement) as an
Effort to Prevent the Spread of the Covid-19 Virus in
Rw 03 Pakuwon Village***

Yusa Farhan Hapriadi¹, Yadi Mardiansyah²

¹Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: Yusafarhanhapriadi09@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yadimardiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku-perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dimasa pandemi covid ini perilaku hidup sehat harus bisa di terapkan dilingkungan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Mengingat sebagian pengamat mengklasifikasikan virus ini merupakan virus yang mematikan dan berbahaya. Melalui kegiatan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) ini menjadi satu upaya dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 dan mengatasi masalah yang sangat krusial di wilayah perkotaan yaitu sampah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode yang sudah ditentukan dengan tahap 1. Sosial reflection. 2. Participation planning. 3. Action. Dengan dilaksanakan program GEMS dimasyarakat RW 03 Kelurahan Pakuwon, memberikan dampak yang baik khususnya bagi perilaku masyarakat dalam mematuhi prokes dan menjaga lingkungan, meningkatkan peran pemuda dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah, dan menggunakan fasilitas umum sebagai sarana melancarkan kegiatan GEMS ini. Penduduk yang tinggal di lingkungan sehat cenderung lebih baik dari pada masyarakat yang hidup dilingkungan yang kurang sehat. Dengan program GEMS ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lebih baik secara bersama-sama.

Kata Kunci: Covid-19, Kesehatan, Lingkungan, Pakuwon, Pencegahan

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a collection of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person or family able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing public health. During this COVID-19 pandemic, healthy lifestyle habits must be implemented in the community in an effort to prevent the spread of the COVID-19 virus. Considering some observers classify this virus as a deadly and dangerous virus. Through the GEMS (Healthy Community Education Movement) activity, this is an effort to prevent the spread of the Covid-19 virus and overcome a very crucial problem in urban areas, namely waste. The method used in this service is a method that has been determined with stage 1. Social reflection. 2. Participation planning. 3. Actions. By implementing the GEMS program in the community of RW 03 Pakuwon Village, it has a good impact, especially for community behavior in complying with health procedures and protecting the environment, increasing the role of youth in protecting the environment and managing waste, and using public facilities as a means of launching this GEMS activity. People who live in healthy environments are more likely to have good health status than people who live in unhealthy environments. The GEMS program shows that the community is able to improve the quality of the environment for the better together.

Keywords: Covid-19, Health, Environment, Pakuwon, Prevention

A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 dunia di gemparkan dengan sebuah penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya (Yunus, 2020). Virus corona atau yang disebut juga covid-19 (Corona Virus Disease 2019) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. (Yunus & Rezki, 2020). Dalam jangka waktu yang relatif singkat, virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seuruh dunia termasuk indonesia. Sebagian pengamat mengklasifikasikan virus ini merupakan virus yang mematikan dan berbaya. Orang yang terinfeksi virus covid-19 ini biasanya ditandai dengan gejala flu disertai dengan demam, sakit tenggorokan, batuk kering, pilek dan sakit kepala (Yuliana 2020).

Melihat keadaan dan kondisi serta jenis virus yang melanda di Indonesia ini sangat berbahaya dan mematikan maka pemerintah melakukan upaya-upaya dalam menekan tingkat penyebaran virus ini, diantaranya dalam bidang pendidikan pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana para pelajar melakukan kegiatan KBM di rumah masing-masing. Dalam bidang sosial pemerintah memberlakukan program sosial distancing yang merupakan pembatasan sosial dimana harus menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Dalam bidang kesehatan pemerintah secara masif terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar senantiasa menerapkan pola hidup sehat seperti

senantiasa mencuci tangan, menggunakan masker saat diluar, karantina bagi orang-orang yang terpapar atau terinfeksi virus covid 19 dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus ini. Termasuk juga pembatasan kegiatan masyarakat dimana masyarakat harus melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya di rumah masing-masing sebagai mana yang diintruksikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, bahwa pembatasan sosial di sekolah dan tempat kerja, keagamaan, dan di fasilitas umum (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Dengan diberlakukannya PP diatas tentunya banyak masyarakat yang hanya berkegiatan dan beraktivitas di rumah nya masing-masing. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya sampah rumah tangga dimasa pandemi covid. Dilansir dari republika.co.id pada hari senin, 15 februari 2021 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa sampah rumah tangga meningkat 36% pada masa pandemi covid. Hal ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan RW 03 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Mengingat RW 03 merupakan wilayah yang padat penduduk tentunya akan sangat berdampak terhadap jumlah sampah yang ada disetiap harinya.

Persoalan sampah diwilayah tersebut sangat perlu diperhatikan. Mengingat sebelum dibangunnya stasiun KAI masyarakat mudah untuk membuang sampah ke TPS yang berada disana. Dengan dibangunnya stasiun KAI maka TPS tersebut ditiadakan dan masyarakat harus membuang sampah memutar jauh ke wilayah tetangga. Tak sedikit masyarakat yang enggan untuk membuang sampah ke TPS bahkan terkadang sering ditemukan orang yang membuang sampah di gang-gang kecil yang tentunya mempengaruhi kesehatan masyarakat apalagi perilaku tidak bermoral tersebut dicontoh oleh orang lain.

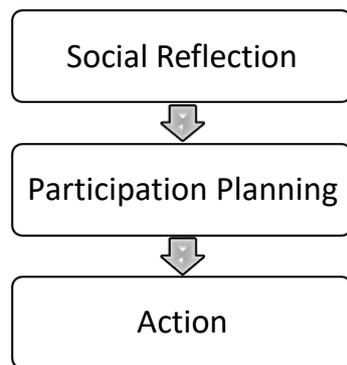
Maka dari itu dalam hal ini perlu diterapkan pola hidup bersih dan sehat serta pengelolaan limbah yang baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini merupakan kumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ramli, 2016). Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan perkotaan adalah sampah. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. (Wibowo 2009).

Untuk bisa mengoptimalkan pengelolaan sampah tersebut tentunya harus memberdayakan masyarakat yang ada. Mengingat setiap orang harus mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk membina, menjaga dan memelihara lingkungan sebagai habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi (Taufiq 2014).

Berdasarkan paparan diatas penulis berinisiatif untuk melakukan pengabdian dengan sistem pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan program yang dinamakan dengan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 yang kegiatannya memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di RW 03 kelurahan Pakuwon yang bekerjasama dengan satgas covid kelurahan pakuwon dan para pemuda di wilayah RW 03. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan serta menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metodologi yang sudah ditetapkan pada tahapan KKN-DR Sisdamas.



Pada tahapan sosial reflection dilakukan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

Tahap Participation Planning, tahap pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

Tahap Action, yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda.

Tujuan umum dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diantaranya : 1. Perubahan perilaku masyarakat yang lebih baik. 2. Meningkatkan peran pemuda dalam menjaga lingkungan. 3. Memanfaatkan fasilitas umum seperti mesjid, aula kelurahan sebagai tempat informasi dalam menanamkan pola hidup sehat untuk mencegah penyebaran covid-19.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kegiatan GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) ini muncul tatkala penulis melakukan sebuah observasi dan koordinasi dengan juru kunci/tokoh masyarakat termasuk masyarakat didalamnya terkait hal-hal apa saja yang menjadi problem, potensi, kebutuhan dan harapan masyarakat. Di minggu pertama kegiatan penulis difokuskan untuk mencari hal-hal yang sekiranya bisa dilakukan dalam rangka

memberdayakan masyarakat ditengah pandemi covid. Dari hasil koordinasi, didapatilah suatu persoalan yang patut untuk kita diperhatikan diantaranya persoalan sampah. Sebagaimana telah kita ketahui salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan perkotaan adalah sampah. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. (Wibowo 2009). Dari sanalah lahir program kegiatan GEMS.

Pada tahap selanjutnya penulis berencana melakukan kerjasama dengan para stakeholder/pemangku kepentingan yang mungkin dilibatkan dalam upaya pemberdayaan lingkungan ini. Maka dari itu penulis sekaligus pengabdian dan pemberdaya melakukan koordinasi langsung dengan pihak kelurahan dan ketua RW 03 untuk membicarakan kegiatan yang akan dilakukan demi menunjang terlaksananya kegiatan GEMS ini. Pola fikir serta program yang digali ternyata disambut hangat oleh pihak kelurahan pakuwon dan ketua RW 03. Kepala kelurahan dengan sigapnya mengagendakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan menghadirkan para pemangku jabatan di wilayah RT RW setempat untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat di tengah pandemi covid sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus.

Kegiatan sosialisasipun dihadiri oleh para tracer kelurahan pakuwon seperti kepala kelurahan, babinsa, babinkamtibmas dan tenaga kesehatan sebagai narasumber.

Ditahap selanjutnya penulis melakukan koordinasi dengan para pemuda dilingkungan RW 03 untuk sama-sama membantu mensukseskan program kegiatan ini. Setelah berkoordinasi para pemuda yang berada dilingkungan RW 03 sangat antusias. Mengingat kegiatan yang dilakukan adalah pemungutan sampah dari tiap-tiap rumah secara berkala setiap hari oleh para pemuda yang sanggup melaksanakannya. Adapun dari segi ekonomi awalnya para pemuda ini melakukan kegiatan dengan sukarela tanpa ada bayaran. Namun ada saja masyarakat yang memberikan penghargaan lebih kepada mereka sebagai rasa terima kasihnya. Walaupun begitu, perhatian dari pihak kelurahan pakuwon tidak sampai sana. Merekapun sangat memperhatikan masalah kesehatan masyarakat ditengah pandemi covid ini. Dengan adanya kegiatan pemungutan lingkungan bersih,nyaman,dan aman.

1. Rentang Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dimulai dari tanggal 03 agustus sampai dengan 31 agustus 2021.

2. Tempat kegiatan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

3. Stakeholder/pemangku kepentingan yang terlibat

Yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya : Kepala Kelurahan Pakuwon beserta jajarannya, Tim satgas covid (Babinsa, Babinkamtibmas, Tim Nakes Kelurahan Pakuwon), Para ketua RW khususnya RW 03, para pemuda dilingkungan RW 03, dan masyarakat RW 03.

4. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Kelurahan dan Ketua RW 03



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19



Gambar 3. Koordinasi dengan para pemuda RW 03



Gambar 4. Pemberian materi tentang pola hidup sehat kepada santri/pelajar



Gambar 5. Pemberian materi keagamaan tentang pola hidup sehat kepada masyarakat



Gambar 6. Kegiatan pemungutan sampah

GEMS ini pemberdayaan yang dilakukan cukup berjalan dengan baik dan lancar dimana para masyarakat khususnya mendapatkan edukasi yang sangat berguna mengenai pola hidup sehat dan mengetahui bagaimana virus covid-19 ini menyebar serta cara mencegahnya. Hal ini sebagaimana dilakukan ketika penulis melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai berbagai hal tentang covid-19 dengan Tim Satgas Covid-19 sebagai narasumbernya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Tim Satgas Covid-19 bahwa Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan, demam, pilek bahkan kematian. Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi.

Salah satu kegiatan GEMS ini juga selain memberikan edukasi kepada masyarakat secara langsung juga memberdayakan masyarakat melalui para pemuda yang ikut berperan aktif dalam menjaga lingkungan kebersihan dengan cara melakukan pemungutan sampah ke setiap rumah warga.

Tak sampai disitu para pemuda juga diberikan edukasi lebih mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat setelah dilakukan kegiatan GEMS ini. Dari yang tadinya ada saja masyarakat yang membuang sampah sembarangan digang-gang kecil sekarang

selama saya pantau dan tinggal di lingkungan tersebut tidak diketemukan sampah yang dibuang sembarangan. Selain itu juga perubahan perilaku masyarakat yang tadinya acuh terhadap protokol kesehatan, tidak memakai masker jika keluar rumah berubah menjadi taat terhadap prokes. Dengan diberikan pemahaman mengenai PHBS ini, masyarakat juga memahami betul bagaimana pentingnya menerapkan pola hidup sehat. Hal ini di buktikan dengan status diwilayah kelurahan pakuwon pertanggal 5 agustus 2021, kelurahan pakuwon berada dizona merah. Setelah diberikan edukasi mengenai virus covid-19, PHBS, dan kegiatan pemberdayaan lingkungan dalam hal ini menjaga kebersihan lingkungan, terbukti per tanggal 30 agustus 2021 kelurahan pakuwon berada di zona hijau. Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Kelurahan Pakuwon Bapak Tamhadi, S.Sos, M.Si.

5. Hasil dan Pembahasan

Lingkungan yang bersih, nyaman dan aman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat disuatu daerah. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat merupakan masarakat yang memiliki kualitas hidup yang baik, baik dari segi kesehatan, pendidikan dan psikologis masyarakatnya. Isu mengenai lingkungan kotor, polusi udara, pengelolaan sampah yang kurang baik sudah menjadi catatan buruk terlebih dibeberapa daerah perkotaan. Oleh karena itu dalam menanggulangi masalah kebersihan perlu perhatian yang cukup serius mengingat ditengah pandemi covid yang tidak kunjung usai dapat meningkatkan penyebaran virus secara cepat bilamana lingkungan tempat kita tinggal tidak dijaga dengan baik dan seksama.

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segalasesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran. (Hardiana 2018).

GEMS (Gerakan Edukasi Masyarakat Sehat) yang bekerjasama dengan beberapa stakeholder menjadi salah satu upaya dalam rangka menjaga lingkungan dan juga memutus rantai penyebaran covid-19. Dalam kegiatan Tak hanya itu saja peran pemuda dalam menjaga kebersihan lingkunganpun menjadi meningkat. Para pemuda yang setiap hari secara berkala melakukan kegiatan pemungutan sampah dan tidak hanya itu dari yang tadinya hanya memungut sampah tanpa adanya pengelolaan sampah yang benar, menjadi paham, mengerti bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar. Memisahkan sampah yang bisa didaur ulang kembali dan yang tidak. Membedakan mana sampah organik dan non-organik.

Dalam rangka menjaga dan menerapkan pola hidup sehat demi mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 para stakeholders seperti Kepala kelurahan, Tim

Nakes kelurahan pakuwon, juga Ketua RW 03 dan penulis melakukan kerjasama melakukan kegiatan sosialisasi dan pemberian materi di tempat fasilitas umum yang tersedia guna mengefektifkan kegiatan GEMS ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan GEMS ini tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Adapaun faktor pendukung dalam kegiatan ini diantaranya: 1. Para stakeholder yang sama-sama memiliki perhatian dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Sehingga memudahkan kegiatan berjalan dengan lancar. 2. Para pemuda yang antusias dan sadar diri dalam memanfaatkan waktu untuk digunakan dengan baik supaya kehadirannya di masyarakat bisa memberikan manfaat yang besar. 3. Fasilitas yang mendukung kegiatan ini seperti aula, mesjid, tempat sampah, gerobak sampah, dapat diakses dengan mudah bahkan sudah disediakan.

Program GEMS ini akan senantiasa digalakkan di RW 03 khususnya yang kedepannya akan diperluas dengan bekerjasama dengan para pemuda di lingkungan RW 04 dalam upaya bersama menjaga lingkungan supaya tercipta lingkungan bersih, nyaman dan aman.

D. Daftar Pustaka

Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana* 2 (2).

Ramli. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Berperilaku Hidup Bersih DAN Sehat (PHBS) Melalui Gerakan Moral "Pinasa" Di Kabupaten Banggai. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk*.

Sulistyorini, N. R., Darwis, R. S & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*. 5 (1).

Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Gea*. 14 (2)

Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora*. 13 (1).

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.